

**Efektivitas Penerapan Aplikasi Zoom Dengan Menggunakan Metode TAM (Studi Kasus : SMP NEGERI 1 PPU)**Sri Wahyuni¹, Surmiati², Adi Hermawansyah³

STMIK Borneo Internasional Balikpapan

sri_wahyuni.17@stmik-borneo.ac.id¹, surmiati@stmik-borneo.ac.id², adi.hermawansyah26@gmail.com³**Info Artikel :**

Diterima : 22 Maret 2021

Disetujui : 25 Maret 2022

Dipublikasikan : 30 Maret 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan aplikasi Zoom yang digunakan oleh guru dan siswa di SMP NEGERI 1 PPU. Adapun framework yang digunakan yaitu Technology Acceptance Model yang memiliki 5 konstruksi utama yaitu 1) Manfaat dalam penggunaan aplikasi 2) Kemudahan dalam menggunakan aplikasi 3) Sikap dalam penggunaan aplikasi 4) Niat untuk menggunakan aplikasi 5) Penggunaan aplikasi yang sebenarnya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang berisikan masing-masing 16 poin pertanyaan dan selanjutnya diberikan kepada responden. Data yang diperoleh dari responden selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Product and Service Solution). Responden yang digunakan adalah 23 guru dan 84 siswa SMP NEGERI 1 PPU yang jumlahnya ditentukan dengan menggunakan teknik cluster random sampling sehingga jumlah responden menjadi lebih akurat. Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner, peneliti terlebih dahulu menggunakan beberapa sampel untuk menentukan valid tidaknya kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Zoom Meeting mampu memberikan dampak positif terhadap penggunaannya yaitu guru dan siswa dari segi manfaat (Perceived Usefulness), kemudahan (Perceive Ease Of Use), sikap (Attitude Toward Using), niat (Intention to Use) dan penggunaan yang sebenarnya (Actual Use).

Kata Kunci :
*Efektivitas,
Zoom Meeting,
Pembelajaran
Daring.*

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the application of the Zoom application used by teachers and students at SMP NEGERI 1 PPU. The framework used is the Technology Acceptance Model which has 5 main constructions, namely 1) Benefits in using the application 2) Ease of using the application 3) Attitude in using the application 4) Intention to use the application 5) The actual use of the application. The research method used is a quantitative method with a case study approach which is carried out through distributing questionnaires containing 16 questions each and then given to respondents. The data obtained from the respondents were then processed using SPSS (Statistical Product and Service Solution) software. Respondents used were 23 teachers and 84 students of SMP NEGERI 1 PPU whose number was determined using cluster random sampling technique so that the number of respondents became more accurate. Before distributing the questionnaire, the

Keywords :
*Effectiveness,
Zoom Meeting,
Online Learning.*

researcher first used several samples to determine whether the questionnaire was valid or not. The results showed that the use of the Zoom Meeting application was able to have a positive impact on its users, namely teachers and students in terms of perceived usefulness, perceived ease of use, attitude toward using, intention to use and good use. actually (Actual Use). The researcher first used several samples to determine whether the questionnaire was valid or not. The results showed that the use of the Zoom Meeting application was able to have a positive impact on its users, namely teachers and students in terms of perceived usefulness, perceived ease of use, attitude toward using, intention to use and good use. actually (Actual Use). The researcher first used several samples to determine whether the questionnaire was valid or not. The results showed that the use of the Zoom Meeting application was able to have a positive impact on its users, namely teachers and students in terms of perceived usefulness, perceived ease of use, attitude toward using, intention to use and good use. actually (Actual Use).

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sedang dihadapkan dengan masalah kesehatan yaitu corona virus atau biasa disebut dengan COVID-19. Tidak hanya Indonesia yang terdampak virus ini, tetapi juga banyak negara lain yang terdampak. Untuk itu, pemerintah mengambil keputusan dengan menerapkan social distancing untuk meminimalisir penularan COVID-19. Hal ini dilakukan karena untuk menghindari segala perkumpulan atau pertemuan untuk mencegah dan mengurangi angka penularan COVID-19. Ketika diterapkannya pembelajaran secara online, tentunya kita membutuhkan media sebagai sarana untuk pembelajaran. [1] Aplikasi yang dipilih oleh Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru di SMP NEGERI 1 PPU adalah aplikasi Zoom karena mampu memberikan kemudahan untuk proses pembelajaran secara virtual dan digunakan sejak awal bulan Oktober 2020. Adapun fitur yang sering diterapkan dalam aplikasi zoom di SMP NEGERI 1 PPU adalah penjadwalan meeting dan share dokumen untuk slide presentasi maupun materi. Penerapan aplikasi zoom di terima dengan baik oleh siswa karena dengan menggunakan aplikasi zoom mampu memberikan dampak positif bagi siswa dan guru. Tetapi penerapan aplikasi zoom juga banyak mengalami hambatan, salah satunya yang menjadi penghambat yaitu bagi pengguna, seperti guru dan siswa yang sulit mengakses internet dari masalah jaringan sampai dengan kuota internet yang tidak memadai dan sebagainya. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan aplikasi zoom di SMP NEGERI 1 PPU dapat dipahami oleh siswa dan digunakan sebaik mungkin oleh guru untuk menyampaikan materi. Guru menjelaskan materi melalui PPT (*PowerPoint*) dan PDF (*Portbale Document Format*). Penjelasan materi dilakukan selama 40 menit, yang dimana dalam satu hari terdapat dua guru mata pelajaran yang melakukan pembelajaran melalui zoom. Siswa diharuskan masuk di ruang meeting zoom 5 menit sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu harus membagikan link ruang zoom meeting kepada siswa. Pergantian mata pelajaran dibatasi waktu sekitar 15 menit untuk lanjut ke mata pelajaran selanjutnya.

Tenaga pendidik atau guru harus mampu meminimalisir peserta didik di awal waktu, karena zoom hanya mampu bertahan selama 40 menit. Apabila waktu telah habis, peserta diharuskan untuk bergabung kembali dengan link yang baru yang dibuat oleh host. Guru akan menghabiskan waktu 10-20 menit untuk menunggu peserta didiknya siap dan bisa login ke ruang zoom. Jaringan internet yang sangat memadai dibutuhkan untuk

kelancaran kegiatan pembelajaran agar tidak ada waktu yang terbuang begitu saja apabila ada peserta yang mengalami kendala dalam masalah jaringan.

Learning Management System (LMS) dibuat untuk menyamakan ruang kelas secara virtual yang mana telah terdapat fasilitas ruang untuk mengupload materi, memberikan tugas, penilaian, diskusi dan lain-lain yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran akan diberikan secara serentak dan diikuti dengan sinkronus (menggunakan video conference) atau asinkronus (melalui forum penugasan). Media pembelajaran yang digunakan berupa video atau e-book dan untuk diskusi ataupun pemberian tugas diatur sedemikian rupa, setiap minggu atau sesuai waktu yang diinginkan dan telah disepakati.

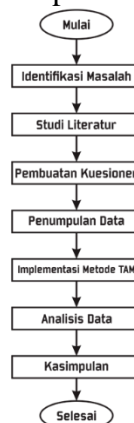
Model Technology Acceptance Model (TAM) menyatakan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use) sangat mempengaruhi Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness) karena suatu persepsi yang digunakan lebih mudah dan mampu memberikan manfaat. Persepsi kemudahan dan kegunaan teknologi menjadi perantara untuk pengaruh variabel eksternal pada sikap dan niat untuk menggunakan teknologinya. Tujuan dari penggunaan model TAM yaitu untuk menjelaskan faktor utama perilaku dari pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi.

Pembelajaran dengan menggunakan *Video Conference* diterapkan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka yang biasa dilakukan di kelas, diubah menjadi virtual melalui aplikasi yang dapat membantu proses pembelajaran seperti pembelajaran tatap muka. Pembelajaran dengan menggunakan *Video Conference* diterapkan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka yang biasa dilakukan di kelas, diubah menjadi virtual melalui aplikasi yang dapat membantu proses pembelajaran seperti pembelajaran tatap muka.

Penerapan zoom di SMP NEGERI 1 PPU dirasa cukup efektif untuk menunjang pembelajaran daring, karena siswa bisa bertemu kembali dengan guru dan teman-temannya walaupun hanya melalui video. Siswa juga lebih leluasa bertanya apabila mungkin ada materi yang kurang dipahami, guna untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti akan menggunakan media pembelajaran menggunakan aplikasi zoom yang digunakan di SMP NEGERI 1 PPU. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Aplikasi Zoom Dengan Menggunakan Metode TAM (Studi Kasus : SMP NEGERI 1 PPU)”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data hingga hasil akhir akan dijelaskan pada bab ini sesuai tahapan di bawah :



Alat dan Bahan

1. Alat

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan kerangka kerja yang digunakan sebagai panduan prosedur untuk melakukan efektivitas terhadap penerapan aplikasi zoom menggunakan metode TAM di SMP NEGERI 1 PPU.

2. Bahan

a. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti penulis adalah penerapan aplikasi zoom.

b. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti yaitu pengguna aplikasi zoom yang terdiri dari :

a) Guru

Guru merupakan orang yang menggunakan aplikasi zoom untuk menyediakan berupa materi, tugas, dan video praktik.

b) Siswa

Siswa merupakan orang yang menggunakan aplikasi zoom untuk menggunakan layanan yang ada di aplikasi zoom.

Pengumpulan Data

Metode penelitian yang akan digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Untuk melakukan penelitian ini dalam proses pengumpulan data menggunakan prosedur sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap subjek yaitu guru dan siswa dalam penerapan aplikasi zoom.

2. Kuesioner

Dalam penelitian ini, peneliti membuat rancangan berupa kumpulan pertanyaan yang akan diberikan kepada responden yaitu guru dan siswa.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk menghasilkan luaran berupa nilai yang dilakukan dengan Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Skala Likert. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari kuesioner yang melibatkan guru dan siswa.

Skala Likert

Skala likert digunakan untuk untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner yang telah disusun kemudian ke google form untuk dibagikan kepada responden penelitian yaitu Guru dan Siswa di SMP Negeri 1 PPU.

Analisis Data

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan selanjutnya dilakukan pengolahan data yang dilakukan berdasarkan hasil kuesioner yang selanjutnya dikumpulkan untuk diolah menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Jawaban dari kuesioner dapat disusun dari tingkat terendah sampai dengan tingkat tinggi (sangat tidak setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat setuju dan setuju). Untuk mengukur

jawaban kuesioner, biasanya menggunakan skala Likert yang dilakukan untuk mengetahui sikap, pendapat dan tanggapan dari seseorang.

Framework yang digunakan yaitu metode TAM (*Technology Acceptance Model*) dengan variabel yang digunakan yaitu *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Towards Using*, *Intention to Use*, dan *Actual Use*. Hasil dari analisis data ini berupa nilai dari hasil pengujian menggunakan SPSS berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persiapan Penelitian

Tahapan persiapan penelitian diawali dengan berkunjung ke lokasi penelitian yaitu SMP NEGERI 1 PPU untuk persiapan penelitian guna mendapatkan data dan informasi melalui guru mata pelajaran kelas 7,8 dan 9. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan guru dan siswa selama pembelajaran daring berlangsung dengan penerapan aplikasi zoom yang digunakan untuk pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19. Adapun software yang digunakan yaitu Aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

1. Perencanaan Kuesioner

Kuesioner berupa pernyataan diberikan kepada responden untuk memperoleh data yang akan digunakan untuk memperoleh hasil dari penelitian. Adapun responden yang dibutuhkan yaitu guru dan siswa di SMP NEGERI 1 PPU. Penyusunan kuesioner dilakukan untuk memilih pernyataan apa yang akan diberikan kepada responden agar mudah dipahami dan harus sesuai dengan objek yang akan diteliti.

2. Uji Validitas Kuesioner

Pengujian validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya kuesioner dari setiap variabel atau pernyataan. Apabila setiap variabel memiliki skor lebih dari nilai r tabel maka dinyatakan valid. Adapun responden yang dibutuhkan yaitu guru dan siswa masing-masing dengan jumlah 20 responden yang ada di SMP NEGERI 1 PPU. Untuk memudahkan perhitungan pengujian ini, peneliti menggunakan rumus *Correlate Bivariate* yang dibantu dengan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows versi 25. Nilai r tabel yang digunakan untuk 20 responden yaitu 0,444. Rumus yang digunakan untuk menentukan r tabel yaitu $df = n-2$, $df = 20-2 = 18$, maka didapatkan nilai r tabel = 0,444 dengan nilai signifikan 5%.

3. Uji Reliabilitas Kuesioner

Penelitian ini harus melakukan pengujian reliabilitas agar dapat diketahui apakah setiap variabel kuesioner dapat dikatakan konsisten atau tidak. Jenis pengujian yang digunakan yaitu Cronbach Alpha (α) dengan nilai >0.60 . Variabel dapat dikatakan reliabel apabila masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha >0.60 , jika nilainya lebih kecil maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Program yang digunakan peneliti untuk menghitung reliabilitas adalah aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows versi 25.

Hasil Penelitian

Untuk menghitung masing-masing hasil penelitian, dapat dilihat dari kecenderungan jawaban responden atas masing-masing variabel penelitian. Kecenderungan jawaban responden dapat dilihat dari bentuk statistik deskriptif dari masing-masing variabel. Analisis deskriptif tersebut dijabarkan dalam Rentang Skala sebagai berikut :

$$RS = \frac{T - R}{n}$$

Ket :

RS = Rentang Skala

T = Jumlah Skor Tertinggi

R = Jumlah Skor Terendah

n = Jumlah Kategori

Perhitungannya yaitu sebagai berikut :

$$RS = (5-1)/5 = 0,8$$

Dari perhitungan tersebut, kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

1,00 - 1,80 = Sangat rendah

1,81 - 2,60 = Rendah

2,61 - 3,40 = Sedang

3,41 - 4,20 = Tinggi

4,21 - 5,00 = Sangat tinggi

Dalam penelitian ini, skor yang diberikan telah sesuai berdasarkan skala likert untuk jawaban dari responden dan sesuai dengan urutan.

Hasil Pembahasan

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di SMP NEGERI 1 PPU. Sekolah ini menerapkan pembelajaran dengan menggunakan 2 aplikasi yaitu *Google Classroom* dan *Zoom Meeting*. Aplikasi *Google Classroom* digunakan untuk proses pengumpulan tugas dan aplikasi *Zoom Meeting* sendiri digunakan untuk tatap muka antar guru dengan siswa layaknya seperti pembelajaran tatap muka di sekolah.

Peneliti melakukan proses pengumpulan data melalui kuesioner yang di sebarluaskan kepada responden melalui *Google Form* yang dilakukan pada tanggal 3 Juli sampai dengan 10 Juli 2021. Terhitung sejak dikeluarkannya peraturan pemerintah tentang pembelajaran tatap muka harus diganti dengan pembelajaran daring yang diberlakukan mulai bulan Maret 2020, maka timbul masalah baru yang dimana tentunya guru dan siswa merasa kaget karena sebelumnya belum pernah menerapkan model pembelajaran seperti ini dan sangat tidak terbiasa. Hal ini menjadi masalah serius dari pihak sekolah maupun guru, karena harus melatih siswanya untuk menggunakan media apa saja yang akan digunakan untuk pembelajaran daring.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pendapat guru dan siswa terkait penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian sendiri dikelompokkan menjadi 5 bagian berdasarkan metode *Technology Acceptance Model (TAM)* yaitu *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease Of Use*, *Attitude Toward Using*, *Intention to Use* dan *Actual Use*.

Pengaruh Persepsi Manfaat (Perceived Usefulness) Terhadap Penerapan Aplikasi Zoom Meeting

Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Zoom* sudah efektif karena mampu memberikan manfaat lebih kepada respondendibandingkan hanya menggunakan *Google Clasroom*. Ditinjau berdasarkan jumlah skor, responden lebih banyak yang setuju dari pada yang tidak setuju. Responden menyatakan mendukung dengan diterapkannya

pembelajaran daring menggunakan aplikasi Zoom Meeting karena memberikan manfaat berupa kemudahan dalam melakukan diskusi antar guru dengan siswa. Pembelajaran lebih efektif apabila mampu menyatukan atau mempertemukan guru dengan siswa, namun dengan adanya wabah penyakit yang sampai saat ini belum teratasi dengan baik maka sekolah mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring.

Persepsi Kemudahan (Perceived Ease Of Use) Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Untuk Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting sudah efektif karena kemudahan dari fitur yang disediakan mampu membantu pengguna untuk menggunakannya tanpa mengalami kesulitan. Apabila dilihat berdasarkan jumlah skor, responden lebih banyak yang setuju dari pada yang tidak setuju. Kemudahan yang diberikan aplikasi ini dapat membantu penggunanya untuk lebih memahami fitur-fitur yang tersedia. Koneksi internet menjadi pendorong kelancaran penggunaan aplikasi Zoom Meeting.

Sikap Pengguna Aplikasi Zoom Meeting Penerapan Pembelajaran Daring (Attitude Toward Using)

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah skor dari kuesioner, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring menggunakan aplikasi Zoom sudah efektif karena sikap dari responden terhadap penggunaannya yang mudah di pahami dengan fitur-fitur yang jelas. Hal ini tentunya sangat membantu penggunanya baik untuk guru yang mudah menjelaskan dan siswa yang memiliki waktu untuk bertanya apabila ada yang tidak dimengerti sehingga tidak menyurutkan semangat siswa untuk tetap belajar walaupun dimasa pandemi yang tidak diperkenankan untuk pembelajaran tatap muka.

Salah satu fitur yang memudahkan penggunanya yaitu share screen. Share screen atau berbagi layar ini digunakan agar sesama pengguna atau peserta dalam ruang tersebut mengetahui apa ya sedang dibahas. Hal ini tentunya sangat membantu siswa untuk bisa membaca dan memahami langsung apa yang dimaksud dan dijelaskan oleh guru.

Adapun sikap yang harus dijaga dan diperhatikan dengan baik saat melakukan Zoom dengan guru yaitu pakaian yang disesuaikan dengan waktu misalkan ketika jam pelajaran siswa harus mengenakan seragam sekolah yang telah disesuaikan dengan harinya, ruangan yang digunakan untuk Zoom harus benar-benar terang karena apabila ketika zoom menggunakan laptop tidak semua laptop memiliki pencahayaan dan kamera yang mendukung yang berbeda dengan ponsel, jangan sampai siswa sedang zoom dengan guru tetapi dibarengi dengan makan atau minum tanpa izin karena sama saja tidak menghargai guru yang sedang menjelaskan dan harap izin terlebih dahulu kepada guru ketika ingin meninggalkan ruang zoom walaupun hanya beberapa menit. Hal seperti itu sama dengan ketika kita melakukan pembelajaran langsung dalam kelas, harus menghargai keberadaan guru dan harus menerapkan sopan santun.

Niat Untuk Menggunakan dan Menerapkan Aplikasi Zoom Meeting (Intention to Use)

Siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan paket internet yang setiap bulannya diberikan oleh pemerintah. Sementara guru ada yang memanfaatkan fasilitas sekolah seperti wifi dan ada juga yang melakukan Zoom Meeting dirumah menggunakan paket internet pembagian dari pemerintah. Dengan adanya kuota gratis

seperti ini dapat membantu guru termasuk siswa yang dimana jika menggunakan paket internet yang dibeli sendiri akan banyak terpakai sehingga kuota tersebut habis sebelum waktunya.

Adapun beberapa responden yang kurang mendukung dengan digunakannya aplikasi ini dengan beberapa macam alasan seperti sulitnya memahami aplikasi karena bahasa yang digunakan yaitu bahasa Inggris, sering keluar dengan sendirinya dan keributan dari peserta Zoom lainnya. Sebenarnya untuk masalah bahasa itu bisa diubah karena ada pengaturan dalam aplikasi untuk mengatur bahasa yang digunakan sehingga memudahkan siswa maupun guru dalam penggunaan karena banyak peserta yang tidak mengerti apabila aplikasi menggunakan bahasa Inggris.

Penggunaan Sebenarnya Aplikasi Zoom Meeting Oleh Responden (Actual Use)

Siswa mengakses aplikasi ini hanya untuk pembelajaran saja yang dimana penggunaannya tidak setiap hari melainkan mengikuti jadwal dari guru. Lama penggunaannya disesuaikan dengan keputusan guru, namun biasanya disetiap 40 menit otomatis akan keluar dengan sendirinya karena aplikasi yang tidak berbayar sehingga waktu pemakaian sangat dibatasi. Guru biasanya akan membuka kembali dan membagikan ulang link terbaru kepada siswanya untuk sesegera mungkin bisa langsung bergabung kembali.

Beberapa responden kurang mendukung dengan beberapa alasan seperti siswa yang keberatan diberlakukannya pembelajaran melalui Zoom Meeting karena terkadang di jam-jam tersebut siswa membantu orang tua misalkan jualan atau ada keperluan keluarga secara dadakan. Hal tersebut tentunya membuat siswa menjadi bingung harus mengikuti pembelajaran atau membantu orang tua karena ketika keduanya ditinggalkan akan menimbulkan kerugian, dari sisi pembelajaran akan tertinggal penjelasan materi yang disampaikan guru dan dari sisi orang tua siswa merasa mengabaikan orang tuanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang keefektifan penerapan aplikasi Zoom Meeting di SMP NEGERI 1 PPU yang digunakan oleh guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa aplikasi zoom mampu memberikan dampak positif yang dapat menjadi solusi untuk melanjutkan pembelajaran di masa pandemi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa dan guru seperti kemudahan yang dirasakan guru selama menggunakan aplikasi zoom. Hal tersebut menunjukkan dari segi kemudahan dan kemanfaatan bahwa penggunaan aplikasi zoom dalam proses pembelajaran dapat dikatakan efektif. Dari hasil pembahasan diatas menggunakan metode TAM dengan memperhatikan 5 point, dapat dikatakan bahwa penggunaan aplikasi ini sangat efektif dilihat dari segi kemudahan dan kemanfaatan. Sehingga pada saat proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi Zoom Meeting diterapkan sesuai dengan prosedur, maka dapat dipastikan penggunaan aplikasi ini berhasil membantu guru dan siswa untuk tetap melanjutkan proses pembelajaran dan guru tetap memberikan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

Danin Haqien and Aqilah Afiifadiyah Rahman, "Pemanfaatan *zoom meeting* untuk proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, vol. 5, no. 1, Agustus 2020.

Tuti Herawati, Bambang Gulyanto, and Nila Sudarti, "Penerapan aplikasi zoom pada materi keterampilan berbicara mahasiswa bahasa indonesia," September 2020.

Ismail Akbar Brahma, "penggunaan zoom sebagai pembelajaran berbasis online dalam mata kuliah sosiologi dan antropologi pada mahasiswa ppkn di stkip kusumanegara jakarta," *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, vol. 06, no. 02, pp. 100-102, Mei 2020.

M.Ed., Ph.D. Prof. Ir. Tian Belawati, *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.

Dison Librado, "Analisis penerimaan mahasiswa terhadap sistem informasi akademik (SIKAD) dengan metode technology acceptance model (TAM)," vol. 7, no. 2, pp. 114-115, September 2017.

Sulis Sandiwarno, "Perancangan model e-learning berbasis collaborative video conference learning guna mendapatkan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien," *jurnal ilmiah fifo*, vol. VIII, no. 2, November 2016